

PENGUNAAN ANALISIS KONTEN DAN ANALISIS TEMATIK

Yuli Asmi Rozali

Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
yuli.azmi@esaunggul.ac.id

Abstract

This article is entitled use of Content Analysis and Thematic Analysis. The purpose of writing this article is to provide an explanation of content analysis and thematic analysis. This article also illustrates how to use thematic analysis. Thematic analysis is one of the methods used in analyzing data in qualitative research by finding patterns or themes based on data from interviews in verbatim form. Thematic analysis is widely used in the humanities, such as psychology which discusses a lot of hidden behavior. In this article, there are illustrations of how to derive interview themes (interview guidelines) and verbatim analysis called coding as a way to find patterns of important themes that emerge.

Key word: content analysis, thematic analysis, self control

Abstrak

Artikel ini berjudul Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah memaparkan penjelasan mengenai analisis konten dan analisis tematik. Di dalam artikel ini juga mengilustrasikan bagaimana penggunaan dari analisis tematik. Analisis tematik menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian kualitatif dengan cara menemukan pola atau tema berdasarkan data hasil dari sebuah wawancara dalam bentuk verbatim. Analisis tematik banyak digunakan dalam ilmu humaniora, seperti psikologi yang banyak membahas tentang perilaku yang tersembunyi. Di dalam artikel ini terdapat ilustrasi bagaimana menurunkan tema wawancara (pedoman interview) dan analisis verbatim yang disebut koding sebagai cara menemukan pola dari tema-tema penting yang muncul.

Kata kunci: analisis konten, analisis tematik, kontrol diri

Pendahuluan

Bagian penting dalam suatu laporan penelitian salah satunya adalah bagian analisis data. Pada bagian ini baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif sama-sama merupakan proses menyusun dan mengolah data secara sistematis dan ilmiah. Teknik analisis merupakan sebuah metode yang bertujuan memproses data untuk menjadi informasi baru. Analisis data yang dilakukan juga bertujuan untuk memperoleh solusi atau jawaban atas permasalahan dari sebuah penelitian yang dilakukan.

Menurut Moleong, (2018) teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Terdapat dua jenis teknik analisis data dalam penelitian, yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam tulisan ini penulis lebih terkonsentrasi pada teknik analisis data penelitian kualitatif.

Jenis data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka atau bersifat non numerik. Pada umumnya, dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan bahasan konseptual dari permasalahan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini mulai dari proses mencari, hasil wawancara yang disusun secara sistematis, catatan lapangan, dokumentasi, yang kemudian diorganisasi ke dalam kategori-kategori (diklasifikasikan), melakukan sintesa, menyusun pola, koding, menentukan tema-tema untuk kemudian simpulan yang bertujuan agar mudah dipahami oleh orang lain. Menurut Liamputung (2013), Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Menurut Brannen (2005).

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: (1) reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; (2). Display data, adalah penyajian data, sehingga data yang diperoleh terorganisasikan dan mudah difahami; (3) Conclusion Drawing atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Masih menurut Liamputung (2005) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah identifikasi unit analisisnya. Unit analisis pada penelitian kualitatif bisa berupa nilai-nilai (values), perilaku, narasi terstruktur, organisasi, atau bahkan gaya hidup. Unit analisisnya tentu saja berdasarkan tujuan penelitian, teori-teori yang digunakan, serta metode/desain penelitiannya.

Analisa Konten

Liamputung (2005) menguraikan bahwa analisis konten itu adalah percampuran dari metode kuantitatif dan kualitatif, campuran antara pendekatan positivisme dan pendekatan interpretative. Analisis konten dimulai dengan penggunaan data kualitatif yang berupa text, membuat dugaan sesuai dengan analisis pemikiran peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan membuat koding, dan interpretasi hasil dalam bentuk penjabaran atau deskripsi. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Silverman (2011) bahwa analisis konten adalah membuat kategori, kemudian menghitung jumlah istilah yang muncul saat melakukan kategori dalam rangkaian kata atau cerita. Umumnya analisis konten merupakan langkah awal sebelum melakukan analisis lain.

Pelopor dari analisis ini adalah Lasswell, sebagai pelopor dari teknik *symbol coding*, yaitu sebuah kegiatan mencatat lambang dari pesan secara sistematis untuk diinterpretasi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus (www.researchgate.net).

Menurut Holsti (www.dqlab.id), metode analisis isi adalah suatu cara penarikan kesimpulan dengan melakukan identifikasi dari bermacam karakteristik dari sebuah pesan dengan objektif, sistematis dan generalisasi. Objektif artinya sesuai dengan ketentuan dan prosedur baku yang telah ditetapkan. Sehingga ketika ada penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti lain tetap menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis, merujuk pada penentuan kategori isi penelitian dilakukan secara konsisten, mulai dari seleksi, dan proses koding yang dilakukan tidak terjadi bias.

Selanjutnya adalah generalis; semua temuan yang dihasilkan dari penelitian memiliki sumber refrensi teoritis yang kuat dan terpercaya. Sehingga semua informasi yang diperoleh dapat dikorelasikan dengan atribut dokumen lain dengan tingkat relevansi teoritis yang kuat.

Media Massa, berita radio ataupun televisi, iklan radio ataupun iklan televisi ataupun dokumentasi komunikasi bentuk lain dapat menggunakan analisis isi. Analisis isi tidak dapat begitu saja dapat diterapkan pada semua penelitian sosial. Terdapat syarat yang dapat menggunakan analisis isi, diantaranya adalah: a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript). b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut. c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/datadata yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik (www.researchgate.net).

Analisis isi memiliki prosedur yang spesifik, yang agak berbeda dengan metode penelitian yang lain. Beberapa prosedur analisis isi yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Perumusan Masalah: Analisis isi dimulai dengan rumusan masalah penelitian yang spesifik, misalnya bagaimana kontrol diri ibu yang melakukan kekerasan pada anak kandung? 2. Pemilihan Media (Sumber Data): peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini perlu dilakukan *pilot study* dengan melakukan observasi dan wawancara di lapangan penelitian, studi pustaka atau media massa yang juga dapat membantu penentuan sumber data yang relevan. Penentuan periode waktu dan jumlah subyek yang akan diteliti (sample),

bila jumlahnya berlebihan, juga penting untuk ditentukan pada tahap ini. 3. Definisi Operasional: definisi operasional ini berkaitan dengan unit analisis. Penentuan unit analisis dilakukan berdasarkan topik atau masalah riset yang telah ditentukan sebelumnya. 4. Pelatihan Penyusunan Kode dan Mengecek Reliabilitas: kode dilakukan untuk mengenali ciri-ciri utama kategori. Idealnya, dua atau lebih coder sebaiknya meneliti secara terpisah dan reliabilitasnya dicek dengan cara membandingkan satu demi satu kategori. 5. Analisis Data dan Penyusunan Laporan: data kuantitatif yang diperoleh dengan analisis isi dapat dianalisis dengan teknik statistik yang baku. Penulisan laporan dapat menggunakan format akademis yang cenderung baku dan menggunakan prosedur yang ketat atau dengan teknik pelaporan populer versi media massa atau buku. Data dianalisis juga dalam bentuk Coding Sheets.

Seperti yang kita sebutkan sebelumnya, banyak yang kita ketahui didapat tidak melalui interaksi langsung, tetapi melalui buku, koran, dan hasil karya manusia lainnya. Keuntungan terbesar analisis isi adalah kerendahhatian. Peneliti dapat "mengamati" tanpa "diamati" karena isi yang dianalisis tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Informasi yang mungkin sulit, bahkan mustahil, untuk diperoleh melalui observasi langsung atau cara lainnya, dapat diperoleh melalui analisis buku, teks berita, atau alat komunikasi lainnya, tanpa penulis atau penerbit merasa sedang diteliti. Keuntungan lainnya, yaitu hal ini benar-benar sangat berguna sebagai alat untuk menganalisis data wawancara dan observasi.

Menurut Sumarno (2020), keuntungan analisis isi yang ketiga adalah bahwa peneliti dapat menyelidiki catatan atau dokumen untuk mendapatkan

beberapa perkiraan pada kehidupan sosial yang terdahulu. Analisis isi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu untuk mempelajari kejadian sekarang. Keuntungan yang keempat tumbuh dari fakta bahwa logistik analisis isi relatif sederhana dan ekonomis --mengenai waktu dan sumber-- dibandingkan dengan metode penelitian lainnya terutama jika sumber datanya adalah teks yang siap untuk diakses, seperti koran, laporan, buku, jurnal berkala, dan novel. Terakhir, Karena data sangat tersedia dan hampir selalu dapat dikembalikan jika dipandang perlu, analisis isi mengizinkan replikasi studi oleh peneliti lainnya. Bahkan Program TV yang langsung dapat direkam dan diulang untuk dianalisis pada waktu lain. Kekurangan analisis isi yang terpenting adalah sebagai berikut. 1. Analisis isi sebatas meneliti pesan eksplisit, sesuatu yang implisit/tersirat dari suatu pesan tidak menjadi fokus perhatian dari analisis isi. 2. Sulit mendapatkan media atau lokasi memperoleh pesan yang sesuai dengan masalah penelitian. Misalnya, penelitian tentang kerusakan, hampir tidak mungkin menetapkan sampel secara acak sederhana atau acak sistematis 3. karena karena belum tentu semua media yang dipilih secara acak memberitakan kerusakan. 4. Isi komunikasi tidak selalu merefleksikan fakta, kadang-kadang ada upaya pembelokan makna simbol yang terdapat pada media sumber dari kondisi sesungguhnya.

Oleh karena itu, jika analisis isi dimaksudkan untuk mendeskripsikan realitas sosial, penelitian tersebut selayaknya dikonfirmasi dengan penelitian lain. Akhirnya, kadang-kadang ada godaan antara peneliti untuk mempertimbangkan bahwa interpretasi dari analisis isi tertentu mengindikasikan 'penyebab' fenomena dibandingkan dengan menjadi refleksinya. Sebagai contoh, pelukisan keributan dalam

media massa mungkin dipandang sebagai penyebab kekerasan di jalan hari ini, tetapi kesimpulan yang lebih beralasan adalah bahwa kekerasan tersebut baik di media massa atau di jalan adalah refleksi dari sikap masyarakat. (Sumarno, 2020).

Analisis Tematik

Analisis tematik menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menganalisa data yang bertujuan menemukan pola atau tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Strategi ini menjadi salah satu metode yang sangat efektif untuk penelitian yang menginginkan analisis yang mendalam dan rinci atas data-data yang dimiliki untuk menemukan tema-tema penting yang muncul. Bahkan analisis tematik ini dianggap sebagai *core skills* atau pengetahuan dasar untuk melakukan analisa dalam penelitian-penelitian kualitatif.

Metode analisis tematik tidak jauh berbeda dengan teknik analisa yang lain, seperti memahami data yang ada sebagai langkah awal yang dapat dilakukan. Peneliti perlu menyediakan waktu untuk memahami dan mengenal data yang sudah ada secara baik sebelum melakukan langkah-langkah selanjutnya. Berikut penjelasan lebih terinci tentang langkah-langkah dalam menggunakan analisis tematik.

1. Memahami Data

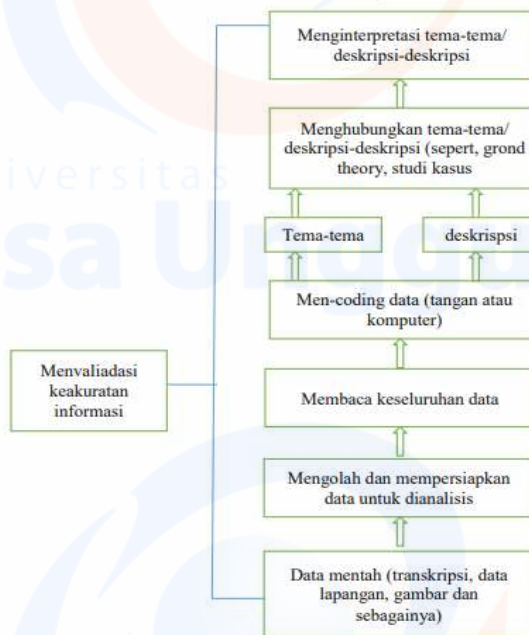
Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengulas secara mendalam apa yang sesungguhnya terjadi berdasarkan perspektif partisipan penelitian, yang bersumber dari rekaman, transkrip wawancara yang dieksplorasi lebih mendalam. Untuk itu peneliti perlu memahami dan memiliki keterlibatan yang mendalam dalam memahami data-data yang dimiliki, dengan cara

membaca dan mendengarkan kembali dan berulang-ulang hasil rekaman dan transkrip wawancara selama proses pengumpulan data. Proses lain yang ada di bagian ini adalah membuat catatan pribadi hal-hal penting saat mendengarkan rekaman wawancara atau dapat juga langsung dibuat dalam manuscript. Tujuan pada tahapan ini adalah untuk membantu peneliti memahami isi dari wawancara.

2. Tahapan kedua adalah meng-coding, yaitu menemukan tema-tema utama dari hasil wawancara. Saat melakukan koding inilah peneliti akan menemukan dan mengevaluasi tema-tema yang relevan dan yang tidak relevan. Kode dapat dilakukan secara langsung pada hasil wawancara yang tampak dengan memberikan kode sesuai dengan kata-kata yang digunakan oleh partisipan yang biasa disebut sebagai *in vivo kode*.

3. Mencari Tema
Pada tahapan ini merupakan peralihan dari mencari kode berganti pada mencari tema. Tahap ketiga dalam analisis tematik adalah mencari tema, tema yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang menggambarkan pola dari fenomena yang diteliti (Baruan & Clarke, 2006). Jika tema-tema sudah selesai maka selanjutnya masing-masing tema, kemudian dievaluasi untuk melihat keterkaitan tema dengan pertanyaan, apabila ada tema yang sama maka dapat diklasifikasikan dalam satu tema.

4. Simpulan
Berisi penarikan simpulan atas kode-kode yang ada untuk dibuat sebagai tema-tema besar.
Berikut bagan alur analisis data dalam penelitian kualitatif.



Gambar 1

Alur Analisis Data Penelitian Kualitatif

Penggunaan Analisis Tematik

Pada bagian ini penulis akan memberikan contoh mengaplikasikan teknik analisis tematik. Kita akan memulainya pada bagian pengumpulan data. Tema yang akan diangkat mengenai

Setelah melakukan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data, selanjutnya adalah peneliti membuat catatan lapangan yang sangat membantu peneliti ketika menganalisa data seperti pada tabel berikut.

a. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1
Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
HARI/TANGGAL	: Senin, 13 Desember 2021
Waktu	: 10.00-12.30
TEMPAT	: Ruang Kerja Peneliti
Saat memasuki ruang subyek melangkah dengan perlahan dan menunduk dan terkesan menghindari kontak mata. Sebelum duduk subyek mengulurkan tangannya untuk bersalaman. Sebelum mulai wawancara, peneliti mempersilahkan subyek untuk minum agar subyek tidak tegang.	

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik *in-depth interview* mengenai “Kontrol Diri Ibu

Yang Melakukan Kekerasan Pada Anak Kandung”. Berikut tabel panduan wawancara.

Tabel 2

Contoh Kisi-kisi Pedoman Wawancara Subyek

No.	Aspek	Konsep/variabel/sub variabel
1	Tujuan	Mengetahui kontrol diri ibu yang melakukan kekerasan pada anak kandung serta faktor penyebabnya
2	Kemampuan perilaku	mengontrol 1. Apa yang biasa anda lakukan saat keadaan tidak berjalan baik? 2. Apa yang anda lakukan dalam menghadapi pengaruh dari luar

No.	Aspek	Konsep/variabel/sub variabel
	Kemampuan mengontrol stimulus	<p>diri? Bagaimana anda bisa menjelaskan itu?</p> <p>3. Apa yg anda lakukan saat mendengar informasi yang tidak menyenangkan?</p> <p>4. Apa yang anda lakukan jika anda melihat kejadian yang tidak menyenangkan/merugikan anda?</p>
	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa	<p>5. Apa yang akan anda lakukan bila anda dihadapkan pada masalah?</p>
	Kemampuan menafsirkan peristiwa	<p>6. Bagaimana anda memaknai sebuah peristiwa yang anda alami?</p>
	Kemampuan mengambil keputusan	<p>7. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi?</p> <p>8. Apa yang anda pikirkan saat mengambil keputusan untuk bertindak?</p>
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri:	<p>9. Berapa usia anda saat menikah? Sudah berapa lama anda menikah?</p>
	1. Faktor internal, seperti:	<p>10. Bagaimana kondisi kesehatan anda saat ini? Apakah saudara merasakan ketidaknyamanan dalam diri anda?</p>
	a. Usia	
	b. Kesehatan fisik	
	2. Faktor eksternal:	<p>11. Seperti apa kedekatan anda dengan suami?</p>
	a. Lingkungan	<p>12. Kepada siapa anda berkeluh-kesah?</p> <p>13. Bagaimana kondisi keluarga anda selama ini?</p>

Verbatim

Tahap awal dalam melakukan pengolahan data kualitatif adalah membuat transkrip (verbatim) dari seluruh hasil 1. pengamatan dan wawancara mendalam. TRANSKRIP merupakan uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun dari hasil 2. rekaman. Khusus ntuk wawancara mendalam dan FGD, transkrip harus dibuat dengan menggunakan bahasa sesuai hasil 3. wawancara (bahasa daerah, bahasa asing, bahasa 'khusus' dll).

Setelah membuat transkrip, proses analisa sudah mulai dilakukan dimana analisis terhadap transkrip bertujuan:

Menangkap makna dari teks untuk menunjukkan bagaimana makna dominan yang ada dalam teks dan makna yang dapat dipertentangkan yg bersifat, spesifik.

Menunjukkan makna-makna yang melekat dalam suatu teks, utamanya makna tersembunyi yang terkandung dalam teks.

Menganalisis bagaimana teks berkaitan dengan kehidupan, pengalaman,

kenyataan, dan hal-hal yg bermakna tentang subyek penelitian.

Pada tabel 3 dapat dilihat contoh verbatim.

Tabel 3.
Hasil verbatim

Tema	Wawancara	Koding
Bagaimana ibu bisa menyakiti anak kandung ibu sendiri?	Iya mba saya orangnya ga sabaran. Kadang saya jadi gedeg sendiri. Saya udah capek beresin rumah masih harus nemenin anak belajar. Anak saya nanya mulu saya jadi kesel. Saya tuh orangnya gregetan .. kalo udah gitu jadi maunya nyibut atau nabok gitu mbaa..	Kontrol emosi rendah
Apa yang biasa anda lakukan saat keadaan tidak berjalan baik?	Suara saya makin lama makin kenceng mba.. kalo tuh anak ga selesai-selesai ngerjain tugasnya. Blom lagi dia ngantuk. Ya udah apa aja yang deket saya pake mukul dia. Akhirnya nangis dah tuh.. tambah saya pukul..kesel mba.. disuruh diem susah banget..	a. Ketidakmampuan mengatasi situasi b. Ketidakmampuan mengontrol stimulus c. Ketidakmampuan mengontrol perilaku
Apa yg anda lakukan saat mendengar informasi yang tidak menyenangkan?	Ya itu saya sebel banget dah..kalo tiba-tiba gurunya WA kalo ada tugas anak saya yang belum selesai... udah dah mba saya ga nanya-nanya lagi bener apa ga langsung saya maki-maki anak saya sambil saya geplak kepalanya.. gitu sih mba	a. Ketidakmampuan mengontrol stimulus, b. ketidakmampuan mengontrol perilaku, c. kemampuan menafsirkan peristiwa
Dst....	Dst....	Dst....

Data Koding

Dalam penelitian kualitatif, *data coding* atau pengodean data memegang peranan penting dalam proses analisis data, dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Salah seorang sosiolog bernama Anselm Strauss (2005) mengatakan:

“Any researcher who wishes to become proficient at doing qualitative analysis, must learn to code well and easily. The excellence of the research rests in large part on the excellence of the coding.”

Artinya: Setiap peneliti yang berkeinginan untuk menjadi mahir dalam

melakukan analisis kualitatif, harus belajar untuk mengodekan data dengan baik dan mudah. Keunggulan penelitian sebagian besar terletak pada keunggulan pengodean data.

Pengkodean dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan berdasarkan tahapannya, dan berdasarkan segmen data yang dikodekan. Berdasarkan tahapan, Charmaz (2006) mengemukakan tiga jenis pengodean yaitu pengodean awal (*initial coding*), pengodean terfokus (*focused coding*) pengodean berporos (*axial coding*), dan pengodean selektif (*selective coding*). Berdasarkan segmen

data yang dikodekan, Charmaz mengemukakan tiga jenis pengodean, yaitu pengodean kata-per-kata (*word-by-word coding*), pengodean baris-per-baris (*line-by-line coding*), dan pengodean insiden-per-insiden (*incident-by-incident coding*).

Simpulan

Thematic analysis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisa data-data kualitatif, misalnya data yang diperoleh dari wawancara mendalam atau semi-structured interview seperti yang dicontohkan di dalam tulisan ini. Teknik analisa data ini sangat tepat dilakukan apabila sebuah penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi apa yang sesungguhnya terjadi dalam sebuah fenomena. Secara khusus thematic analysis digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam sebuah peristiwa yang menjadi obyek penelitian. Thematic analysis banyak digunakan dalam ilmu sosial (Braun & Clarke, 2006) serta kajian-kajian ilmu perpustakaan dan informasi, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Yates & Partridge (2015) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto, Partridge & Davis (2018).

Daftar Pustaka

Brannen, J. (2005). Memadu metode penelitian: kualitatif dan kuantitatif. Cet. 5. Samarinda: Pusta Pelajar. ISBN: 979-85881-107-9

Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology. qualitative research in Psychology. (Online)*

Heriyanto, Partridge, H., & Davis, K. (2018). Understanding how Australian researchers experience open access as part of their information literacy. Retrieved

from <https://eprints.qut.edu.au/117651/>

Heriyanto. (2018). Tematik analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Jurnal Anuva*. Vol. 2(3). Hal. 317-324. ISSN: 2589-3040

Liamputtong, P.(2013). *Qualitative research methods*. 4th ed. Oxford University Press. ISBN-10: 0195518551

Moleong, Lexy J. (2018) *Metodologi peneitian kualitatif*. Edisi revisi: cet. 38. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. ISBN: 979-514-051-5

Saldaña, J. (2011). *Fundamentals of qualitative research: understanding qualitative research*. New York: Oxford University Press.

Silverman, David (2011). *Interprating qualitative data*. 4th ed. Los Angeles: Sage. ISBN/ISSN: 9780857024213.

Sumarno. (2020) Analisis isi dalam penelitian pembejalaran bahasa dan sastra. *Jurnal Elsa*. Vo. 18(2). Hal. 36-55.

Yates, C. & Partridge, H. (2015). Citizens and social media in times of natural disaster: Exploring information experience. *Information Research*, 20(1), paper 659.